

Editor :

Rizer Pahlevi, S.T., M.Kom.

Dr. Hetty Ismainar, S.K.M., MPH.

BUKU AJAR

MUSKULOSKLETAL PENGKODEAN

Penulis :

Haryani Octaria, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Henny Maria Ulfa, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Nur Maimun, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Doni Jepisah, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.



BUKU AJAR

MUSKULOSKLETAL PENGKODEAN

Penulis :

Haryani Octaria, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Henny Maria Ulfa, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Nur Maimun, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Doni Jepisah, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Editor :

Rizer Pahlevi, S.T., M.Kom.

Dr. Hetty Ismainar, S.K.M., MPH.

BUKU AJAR MUSKULOSKLETAL PENGKODEAN

Tim Penulis:

Haryani Octaria, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.
Henny Maria Ulfa, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.
Nur Maimun, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.
Doni Jepisah, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Rizer Pahlevi, S.T., M.Kom.
Dr. Hetty Ismainar, S.K.M., MPH.

ISBN:

978-634-246-100-6

Cetakan Pertama:

Juli, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Menurut Kepmenkes RI Nomor 377/Menkes/SK/III/2007, seorang perekam medis harus mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia yaitu menggunakan ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem Tenth Revisions*) berdasarkan jenis penyakit dan tindakan medis yang diberikan selama proses pelayanan kesehatan. Penerapan pengodean digunakan untuk mengindeks pencatatan penyakit, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan, bahan dasar dalam pengelompokan penyakit untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas, tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis, menentukan bentuk pelayanan yang harus direncanakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, analisis pembiayaan pelayanan kesehatan, serta untuk penelitian epidemiologi dan klinis (Hatta, 2008).

Kesulitan yang biasa dijumpai dalam menentukan kode adalah ejaan diagnosis yang tidak sesuai dengan cara penulisan yang ada di ICD 10. Dengan menyusun Panduan Penyelesaian Soal yang sebutan diagnosanya dieja dalam bahasa Indonesia. Panduan ini juga dilengkapi dengan buku tata cara pelaksanaan soal dari tiap bab yang akan dibahas, dengan harapan kamus ini dapat memandu para *coder* secara mandiri menyelesaikan soal melalui buku volume 3 dan 1.

Bahasa Inggris-Amerika yang merupakan bahasa dasar ICD juga senantiasa menjadi masalah dalam kelancaran tugas para penyandi (*coder*) di Indonesia. Dengan disusunnya buku Panduan ini, yang disebarkan melalui jenjang pendidika D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru, semoga dapat membantu para mahasiswa/I yang berminat.

Namun demikian, buku panduan kamus ini bukan untuk menggantikan fungsi dari ICD 10. Para pengkode harus tetap berusaha mempelajari cara penggunaan ICD melalui Instruction Manual ICD 10 Volume 2 untuk mengenal struktur dan memahami peraturan sistem ICD sebelum mencoba memanfaatkan kamus ini. Banyak terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penyusunan dan pagedaran buku ini. Semoga buku ini bisa membuahkan hasil positif dibidang pengkodean penyakit.

Pekanbaru, Juli 2025

Penyusun.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENGANTAR ICD 10.....	1
A. Pengodean (Coding)	1
B. Keakuratan Kode Diagnosis	4
C. Ketepatan Koding Rekam Medis	5
D. ICD-10	6
E. Struktur dasar dan Prinsip Klasifikasi ICD	6
F. PEMBAGIAN ICD-10 MENURUT BAB	7
G. Tanda Baca dalam ICD	8
H. Lead Term	10
I. Tata Cara Pengkodean Menggunakan ICD-10	11
J. Contoh Soal Penggunaan ICD 10	12
BAB 2 PENGANTAR ICD 9 CM.....	15
A. Pengertian ICD-9 CM (international classification of diseases 9th revision, clinical modification (ICD-9 CM))......	15
B. Langkah Pengkodean Prosedur menggunakan ICD 9 CM.....	17
C. Konvensi dalam Pengkodean Prosedur	17
D. Contoh Soal Penggunaan ICD 9 CM.....	18
E. Soal Latihan ICD 9 CM.....	19
BAB 3 SISTEM MUSKULOSKELETAL	21
A. Pengantar Sistem Muskuloskeletal	21
B. Struktur dan Fungsi Tulang.....	23
C. Sendi dan Hubungan Antar Tulang.....	28
D. Patologi Sistem Muskuloskeletal.....	39
E. Penyakit-penyakit muskuloskeleton dan jaringan penyambung (M00 – M99) (BAB XIII).....	41
F. Soal-Soal Latihan BAB XIII	45

BAB 4 SISTEM RESPIRASI	47
A. Pengantar Sistem Respirasi	47
B. Pengertian Respirasi	47
C. Anatomi Sistem Respirasi	48
D. Mekanisme Respirasi	51
E. Patologi Sistem Respirasi	52
F. Penyakit-Penyakit Sistem Pernafasan (J00-J99) Bab (X)	55
G. Asal-Usul Istilah	56
H. Istilah Anatomi	56
I. Istilah Diagnostik	57
J. Soal-Soal Latihan BAB X	57
BAB 5 SISTEM CARDIOVASKULER	59
A. Pengantar Cardiovaskuler	59
B. Asal –Usul Istilah	72
C. Istilah Anatomi	73
D. Istilah Diagnostik	73
E. Soal-Soal Latihan BAB IX	74
BAB 6 SINGKATAN DIAGNOSA PENYAKIT	75
A. Singkatan Diagnosa	75
B. Latihan Soal Multiple Chois ICD 10	78
C. Latihan Soal-Soal ICD 10	85
DAFTAR PUSTAKA	89
PROFIL PENULIS	91

BAB 1

PENGANTAR ICD 10

A. PENGODEAN (*CODING*)

1. Pengertian *Coding*

Menurut Depkes RI (1991), *coding* adalah membuat kode atas diagnosis penyakit berdasarkan klasifikasi penyakit yang berlaku yang bertujuan untuk mempermudah pengelompokkan penyakit dan operasi yang dapat dituangkan dalam bentuk angka. Menurut Depkes RI (1997), *coding* merupakan pemberian penetapan kode dengan menggunakan huruf atau angka atau kombinasi huruf dalam angka yang mewakili komponen data.

Kegiatan dan tindakan serta diagnosis yang ada di dalam rekam medis harus diberi kode. Selanjutnya, hasil yang diperoleh diindeks untuk mempermudah pelayanan dalam hal penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan, manajemen, dan riset di bidang kesehatan.

2. Tujuan *Coding*

Coding bertujuan untuk menyeragamkan nama dan golongan penyakit, cedera, gejala, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan (Depkes RI, 1997).

3. Fungsi dan Kegunaan *Coding*

Abdelhak dkk (2001) menyebutkan bahwa *coding* memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelayanan manajemen informasi kesehatan. Data klinis yang terkode dibutuhkan untuk mendapatkan kembali informasi atas perawatan pasien, penelitian, perbaikan, pelaksanaan, perencanaan dan fasilitas manajemen dan untuk menentukan biaya perawatan kepada penyedia pelayanan kesehatan.

Penerapan pengodean digunakan untuk mengindeks pencatatan penyakit, masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis, memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan, bahan dasar dalam pengelompokan DRG's (*diagnostic related groups*) untuk sistem penagihan pembayaran biaya pelayanan, pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas, tabulasi data

BAB 2

PENGANTAR ICD 9 CM

A. PENGERTIAN ICD-9 CM (INTERNATIONAL CLASSIFICATION OF DISEASES 9TH REVISION, CLINICAL MODIFICATION (ICD-9 CM)).

International classification of disease 9th revision, clinical modification (ICD-9-CM) di terbitkan 3 volume. *Volume 1 tabular list*, berisi daftar angka kode-kode penyakit dalam bentuk tabel. Indeks alphabet bagi nama-nama penyakit yang adapada volume 1 diberikan di dalam volume 2, *alphabetic index*. Sebuah volume ketiga berisi sistem klasifikasi untuk prosedur-prosedur pembedahan, diagnose dan terapi namun volume ini tidak termasuk dalam versi international (*ICD-9*). Volume 3, prosedur, berisi daftar tabulasi dan indeks alphabet untuk klasifikasi prosedur. Dua volume pertama kode-kode *ICD-9 CM* bisa di ciutkan kembali menjadi seperti pada *ICD-9*. Klasifikasi prosedur *ICD-9 CM* umumnya mengikuti *ICD-9*, namun kesesuaian dengan *ICD-9 clasification of prosedures in medicine* tidak dipertahankan kalau klasifikasi yang berbeda dianggap lebih berguna secara klinis (Erkadius).

ICD-9-CM adalah singkatan dari *international classification of diseases, 9th revision, clinical modification*. Klasifikasi prosedur *ICD-9-CM*:

1. Di terbitkan berisi daftar yang tersusun dalam tabel dan *andexalfabetis*.
2. Prosedur bedah di kelompokkan pada bagian 01-86.
3. Prosedur bukan bedah dibatasi pada bagian 87-99.
4. Struktur klasifikasi berdasarkan anatomi.
5. Kodeangka.
6. Berdasarkan struktur 2-digit dengan 2-digit desimal diperlukan.

BAB 3

SISTEM MUSKULOSKELETAL

A. PENGANTAR SISTEM MUSKULOSKELETAL

a. Pendahuluan Sistem Muskuloskeletal

Sistem muskuloskeletal merupakan sistem yang terdiri atas tulang, otot, sendi, tendon, dan ligamen yang berfungsi untuk menopang tubuh, memungkinkan pergerakan, serta melindungi organ-organ vital. Sistem ini berperan penting dalam mempertahankan postur dan stabilitas tubuh, serta memungkinkan manusia melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, duduk, dan mengangkat benda. Komponen utama sistem ini bekerja secara sinergis untuk memberikan kekuatan dan fleksibilitas tubuh manusia. Pemahaman tentang sistem ini penting bagi tenaga kesehatan, termasuk tenaga rekam medis, karena informasi anatomi dan fisiologi muskuloskeletal sering kali menjadi bagian dari data klinis pasien yang harus dicatat dan dikelola secara akurat dalam rekam medis (Marieb & Hoehn, 2019).

Profesional rekam medis memiliki peran penting dalam menjamin kelengkapan dan ketepatan dokumentasi diagnosis dan tindakan medis terkait gangguan sistem muskuloskeletal, seperti fraktur, artritis, dan osteoporosis. Dokumentasi ini digunakan oleh dokter untuk menilai riwayat medis pasien dan menentukan rencana pengobatan yang sesuai. Kesalahan dalam pencatatan, misalnya pada kode diagnosis ICD-10 atau tindakan pada sistem muskuloskeletal, dapat berdampak pada kualitas data medis dan klaim asuransi kesehatan. Sebagai contoh, untuk kasus fraktur femur atau osteoarthritis, petugas rekam medis harus dapat memahami lokasi anatomis dan jenis kelainan untuk menentukan kode diagnosis dan prosedur secara tepat dan akurat (Tortora & Derrickson, 2018).

Sistem muskuloskeletal juga sering menjadi fokus dalam tindakan-tindakan medis yang memerlukan intervensi spesifik, seperti rehabilitasi atau pembedahan ortopedi. Oleh karena itu, staf rekam medis perlu memahami istilah medis yang berhubungan dengan anatomi muskuloskeletal, jenis-jenis intervensi, serta lokasi tubuh yang terkena gangguan agar dapat menyusun dan mengelola data rekam medis dengan benar, terutama dalam pelaporan

BAB 4

SISTEM RESPIRASI

A. PENGANTAR SISTEM RESPIRASI

Sistem respirasi atau pernapasan pada manusia dan hewan, pada hewan seperti insekta, ikan, amfibi dan burung. Sedangkan sistem pernapasan pada manusia terjadi melalui saluran penghantar udara yaitu alat-alat pernapasan yang terdapat dalam tubuh, Dimana masing-masing alat pernapasan tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Setiap manusia yang hidup pasti bernapas, bernapas merupakan proses menghirup udara (inhalasi/inspirasi) dan menghembuskan udara (ekhalasi/ekspirasi) yang melibatkan pertukaran udara antara atmosfer dengan alveolus paru-paru. Sistem pernapasan terdiri dari bagan-bagan tubuh yang disebut organ-organ pernapasan. Organ-organ ini membantu terjadinya proses pernapasan.

B. PENGERTIAN RESPIRASI

Secara umum respirasi atau pernapasan merupakan proses menghirup dan menghembuskan udara. Respirasi adalah keseluruhan proses yang melaksanakan pemindahan pasif O_2 dari atmosfer ke jaringan untuk menunjang metabolisme sel, serta pemindahan pasif terus-menerus CO_2 yang dihasilkan oleh metabolisme dari jaringan ke atmosfer. Sistem pernapasan berperan dalam homeostasis dengan mempertukarkan CO_2 dan O_2 antara atmosfer dan darah. Darah mengangkut CO_2 dan O_2 , antara sistem pernapasan dan jaringan.

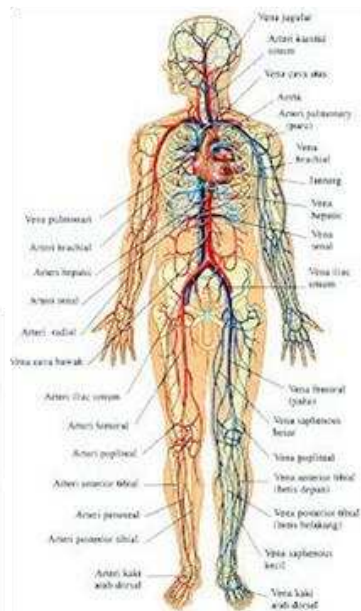
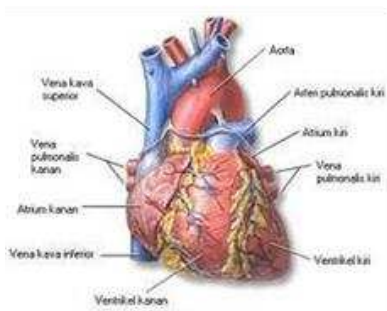
Respirasi atau pernapasan adalah pertukaran gas antara makhluk hidup (organisme) dengan lingkungannya. Respirasi dapat diartikan sebagai proses menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air. Proses pernapasan oksigen merupakan zat kebutuhan utama, oksigen untuk pernapasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar. Dalam fisiologi, pernapasan meliputi dua proses yaitu pernapasan eksternal dan pernapasan internal. Pernapasan eksternal adalah rangkaian proses pertukaran oksigen dengan karbon dioksida antara tubuh dan lingkungan eksternal. Sedangkan

BAB 5

SISTEM CARDIOVASKULER

A. PENGANTAR CARDIOVASKULER

Sistem kardiovaskuler merupakan organ sirkulasi darah yang terdiri dari jantung, komponen darah dan pembuluh darah yang berfungsi memberikan dan mengalirkan suplai oksigen dan nutrisi keseluruhan jaringan tubuh yang di perlukan dalam proses metabolisme tubuh. Sistem kardivaskuler memerlukan banyak mekanisme yang bervariasi agar fungsi regulasinya dapat merespons aktivitas tubuh, salah satunya adalah meningkatkan aktivitas suplai darah agar aktivitas jaringan dapat terpenuhi. Pada keadaan berat, aliran darah tersebut, lebih banyak di arahkan pada organ-organ vital seperti jantung dan otak yang berfungsi memlihara dan mempertahankan sistem sirkulasi itu sendiri.



Gambar : Jantung pusat kardiovaskuler Gambar : Sistem kardiovaskuler

BAB 6

SINGKATAN DIAGNOSA PENYAKIT

A. SINGKATAN DIAGNOSA

Berikut ini adalah singkatan diagnose penyakit yang sering disingkat dan digunakan oleh dokter beserta kode ICD 10

Tabel Singkatan Diagnosa Yang Sering Digunakan Dokter

DIAGNOSIS PADA RESUME	DIAGNOSIS PADA ICD	KODE ICD
AA control	Follow up examination for status asmatikus	Z09.8, J46
AB	Asthma Bronchial	J45.9
AB control	Follow up examination for asthma bronchial	Z09.8, J45.9
Abcess Pulmo	Abscess of lung	J85.2
Abses Pulmo Sinistra	Abscess of lung	J85.2
As Br Kontrol	Follow up examination for asthma bronchial	Z09.8, J45.9
Asma	Asthma	J45.9
Asma Attack	Status asthmaticus	J46
Asma Br Kontrol	Follow up examination for asthma bronchial	Z09.8, J45.9
Asma bronchial	Asthma Bronchial	J45.9
Asma Bronkiale resisten sedang	Asthma Bronchial	J45.9
Astma kontrol	Follow up examination for asthma	Z09.8, J45.9
BE	Bronchiectasis	J47
BE control	Follow up examination for Bronchiectasis	Z09.8, J47
Bekas TB	Personal history of tuberculosis	Z86.1
BK	Bronchitis Chronic	J42
Br Kr kontrol	Follow up examination for bronchitis chronic	Z09.8, J42
Bronchiectasis	Bronchiectasis	J47
Bronchiektasis kontrol	Follow up examination for Bronchiectasis	Z09.8, J47

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhak dkk, 2001. Penelitian *Institute of Medicine*
- Eastell, R., et al. (2016). Management of osteoporosis. *The Lancet*, 387(10021), 126–137.
- Browner, B. D., et al. (2020). *Skeletal Trauma: Basic Science, Management, and Reconstruction*.
- Bullock, B. L., & Manias, E. (2018). *Fundamentals of Pathophysiology*. Pearson.
- Drake, R. L., Vogl, W., & Mitchell, A. W. M. (2020). *Gray's Anatomy for Students* (4th ed.). Elsevier.
- Dalakas, M. C. (2015). Inflammatory muscle diseases. *New England Journal of Medicine*, 372(18), 1734–1747.
- Hall, J. E., & Guyton, A. C. (2020). *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology*.
- Hunter, D. J., & Bierma-Zeinstra, S. (2019). Osteoarthritis. *The Lancet*, 393(10182), 1745–1759.
- Hatta, G. 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press
- Hatta, G. 2011. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press
- Marieb, E. N., & Hoehn, K. (2019). *Human Anatomy & Physiology* (11th ed.). Pearson.
- Moore, K. L., Dalley, A. F., & Agur, A. M. R. (2018). *Clinically Oriented Anatomy* (8th ed.). Wolters Kluwer.
- Naga, M.A. 2001. *Pemanfaatan Kodefikasi Diagnosis Sistem ICD-X bagi Kepentingan Informasi Medis*. Jakarta: PORMIKI DKI.
- Robbins, S. L., & Kumar, V. (2019). *Robbins Basic Pathology*.
- Tortora, G. J., & Derrickson, B. H. (2018). *Principles of Anatomy and Physiology* (15th ed.). Wiley.
- Saladin, K. S. (2020). *Anatomy & Physiology: The Unity of Form and Function* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- World Health Organization. 2004. *International Statistical Classification of Diseases 9th Revision*. Geneva: WHO.

- World Health Organization. 2007. *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*. Geneva: WHO.
- Judha, mohamad; Rizky Erwanto; dan Listyana Natalia R. (2012). *Anatomi dan Fisiologi Rangkuman Sederhana Belajar Anatomi Fisiologi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Wiarto, giri. (2014). *Mengenal Fungsi Tubuh Manusia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Irianto,kus. (2013). *Struktur Dan Fungsi Tubuh Manusia*. Bandung: Yrama Widya.
- Syarifuddin, haji. (2011). *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Edisi 4. Jakarta: ECG.
- Mercuri, E., et al. (2019). Diagnosis and management of Duchenne muscular dystrophy. *The Lancet Neurology*, 18(4), 347–361
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pengkodean Diagnosis dan Tindakan ICD-10 dan ICD-9-CM.
- WHO. (2016). *International Classification of Diseases (ICD-10)*.
- Irnaningtyas & Sagita, S., 2021. *Biologi untuk SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- Wahana Edukasi, 22 januari 2024.
<https://www.wahanaedukasi.latifaba.com/news-events/sistem-pernapasan-manusia-pengertian-proses-organ-dan-bagian-bagiannya>.
 Bali
- Muttaqin,Arif.2009. *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardiovaskuler*. . Jakarta. Penerbit: Salemba Medika
- Syaifuddin,H.2002. *Anatomi fisiologi berbasis kompetensi untuk keperawatan dan kebidanan*.Jakarta:Penerbi EKG
- Syaifuddin,Haji.2006. *Anatomi fisiologis mahasiswa keperawatan*. Jakarta Penerbit:EKG
- Syaifuddin. 2009. *Fisiologi tubuh manusia untuk mahasiswa keperawatan*. Jakarta Penerbit: Salemba Medika

PROFIL PENULIS

Haryani Octaria, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.



Lahir di Pekanbaru Tanggal 23 Oktober 1987. Penulis menyelesaikan Pendidikan D3 pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada tahun 2009, Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan S2 di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2015. Bergabung di Universitas Hang Tuah Pekanbaru sejak tahun 2009 sampai sekarang. Saat ini penulis sebagai Dosen Tetap

program studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Aktif mengajar di Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Manajemen Rumah Sakit. Penulis aktif di berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemeristek DIKTI dan menulis beberapa tulisan ilmiah.

Henny Maria Ulfa, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.



Lahir di Pasir Pengaraian Tanggal 31 Maret 1984. Penulis menyelesaikan Pendidikan D3 pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada tahun 2005, Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan S2 di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2012. Bergabung di Universitas Hang Tuah Pekanbaru sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Saat ini penulis sebagai Dosen Tetap program studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Aktif mengajar di Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan dan Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Manajemen Rumah Sakit. Penulis aktif di berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemeristek DIKTI dan menulis beberapa tulisan ilmiah, serta penulis sudah menulis buku yang berjudul “Rekam Medis Rumah Sakit”.

Nur Maimun, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.



Lahir di Pekanbaru Tanggal 14 Desember 1983. Penulis menyelesaikan Pendidikan D3 pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada tahun 2005, Pada tahun 2010 penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan S2 di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2014. Bergabung di Universitas Hang

Tuah Pekanbaru sejak tahun 2007 sampai sekarang. Saat ini penulis sebagai Dosen Tetap program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Aktif mengajar di Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan S1 Program Studi Informatika Kesehatan Fakultas Kesehatan dan Informatika Kesehatan Institut Payung Negeri. Penulis aktif di berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemenristek DIKTI dan menulis beberapa tulisan ilmiah.

Doni Jepisah, A.Md.PK., S.K.M., M.Kes.



Lahir di Siberida Tanggal 15 Mei 1988. Penulis menyelesaikan Pendidikan D3 pada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada tahun 2009, Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan S2 di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru Provinsi Riau pada tahun 2016. Bergabung di Universitas Hang Tuah Pekanbaru sejak tahun 2010 sampai sekarang. Saat ini penulis sebagai

Dosen Tetap program studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Aktif mengajar di Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,. Penulis aktif di berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada Masyarakat, beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemeristek DIKTI salah satunya pada tahun 2025 lulus hibah penelitian Kemeristek DIKTI dengan judul “Penerapan Computer Vision untuk Klasifikasi Tingkat Kepatuhan K3 di Ruang Filling (arsip) Rekam Medis Rumah Sakit Berbasis Deep Learning”

BUKU AJAR

MUSKULOSKLETAL PENGKODEAN

Buku Ajar Muskuloskeletal Pengkodean ini disusun untuk membantu mahasiswa dan tenaga kesehatan memahami proses pengkodean diagnosis dan prosedur menggunakan ICD-10 dan ICD-9 CM secara tepat dan akurat dalam rekam medis. Buku ini menjelaskan secara sistematis prinsip, struktur, dan tata cara penggunaan kode internasional penyakit, serta memberikan contoh soal dan latihan agar pembaca dapat menerapkan pengkodean dengan benar dalam praktik sehari-hari. Selain membahas aspek teknis pengkodean, buku ini juga memperkenalkan sistem muskuloskeletal, sistem respirasi, dan sistem kardiovaskuler, termasuk anatomi, fungsi, dan patologi dari setiap sistem, dilengkapi dengan daftar istilah anatomi dan diagnostik yang sering digunakan dalam pengkodean. Dilengkapi latihan soal dan pembahasan singkatan diagnosis penyakit, buku ini dirancang agar memudahkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam pengkodean rekam medis, sehingga dapat menunjang akurasi data kesehatan dan mendukung pelayanan kesehatan berbasis data yang akuntabel.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 [widina store](#)
 [widina bookstore](#)
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
 0815-7000-699

Kesehatan - Rp. 65.000

ISBN 978-634-246-100-6



9

786342

461006